

## **Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembuatan Mini Vas**

**Balqis Fadhillah Ismail Putri<sup>1</sup>, Anggit Dyah Kusumastuti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Balqis Fadhillah Ismail Putri

**E-mail:** [anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id](mailto:anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses kreatif mahasiswa dalam proyek pembuatan mini vas sebagai bagian dari bentuk pengabdian masyarakat. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggali bagaimana mahasiswa mengembangkan ide, mengambil keputusan desain, serta memanfaatkan bahan daur ulang secara efektif dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, terutama dalam pemilihan material bekas seperti botol plastik dan penggunaan elemen dekoratif yang tidak konvensional. Proyek ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis dan artistik yang berperan dalam pembentukan soft skills. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan alat dan waktu, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptif dan solusi kreatif selama proses pengerjaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penyediaan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan aplikatif untuk mendukung pengembangan potensi kreatif mahasiswa secara maksimal.*

**Kata kunci** – kreativitas, mahasiswa, mini vas, botol plastik, daur ulang

### **Abstract**

*This activity aims to explore the creative process of students in a mini vase-making project as part of a community service initiative. Using a descriptive qualitative approach, the research investigates how students develop ideas, make design decisions, and effectively and innovatively utilize recycled materials. The findings reveal that students demonstrated a high level of creativity, particularly in selecting used materials such as plastic bottles and incorporating unconventional decorative elements. This project not only raised students' ecological awareness but also developed their technical and artistic skills, contributing to the formation of soft skills. Despite facing challenges such as limited tools and time, students showed adaptability and creative problem-solving throughout the project. This research emphasizes the importance of providing a flexible and applicable learning environment to maximize the creative potential of students.*

**Keywords** – creativity, students, mini vase, plastic bottles, recycling

## **PENDAHULUAN**

Menurut Stenberg, Kaufman, dan Pretz (dalam Dewanti, 2018), kreativitas diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan produk yang baru, berkualitas tinggi,

serta berakar pada proses berpikir yang unik. Dalam pandangan ini, kreativitas tidak hanya mencakup hasil akhir, tetapi juga melibatkan proses berpikir individu yang mampu melahirkan ide-ide segar berdasarkan cara berpikir yang tidak biasa.

Kemampuan berpikir kreatif itu sendiri merupakan proses mental yang memungkinkan seseorang untuk menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses ini mendorong lahirnya gagasan-gagasan inovatif yang sangat berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas personal. Menariknya, proses berpikir yang mendasari kreativitas sebenarnya tidak berbeda jauh dari proses berpikir sehari-hari (*ordinary thinking*), hanya saja dalam kreativitas, proses ini diarahkan secara lebih sadar dan terstruktur untuk mencapai hasil yang orisinal dan bernilai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan wadah yang tepat bagi mahasiswa agar ide-ide kreatif yang mereka miliki tidak hanya muncul sekilas, tetapi juga dapat dikembangkan, diaplikasikan, dan memberikan manfaat yang nyata.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kreativitas dan inovasi merupakan dua aspek yang sangat krusial dalam membentuk *soft skills* mahasiswa. Keduanya tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran di perguruan tinggi perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi kreatif mahasiswa (Mustika & Ain, 2020)

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis kreativitas ditunjukkan melalui proyek pembuatan mini vas. Proyek ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dan artistik, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide-ide kreatif, dan memanfaatkan bahan-bahan sederhana secara inovatif. Dengan pendekatan ini, mahasiswa didorong untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir karya, tetapi juga pada proses berpikir dan pemecahan masalah yang terjadi selama pengerjaan proyek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses kreatif yang dilalui mahasiswa dalam menciptakan karya mini vas sebagai bagian dari mata kuliah Kreativitas dan Inovasi. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa mengembangkan ide, mengambil keputusan desain, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan aplikatif di lingkungan perguruan tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh gejala, peristiwa, atau fenomena yang terjadi di lapangan, berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan teramati secara langsung. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap objek penelitian melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan kontekstual.

Dalam prosesnya, metode kualitatif melibatkan serangkaian langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, menyusun prosedur pengumpulan data, melakukan wawancara mendalam dengan informan atau partisipan, serta menganalisis data secara induktif. Proses ini mencakup kegiatan mereduksi data, memverifikasi informasi, dan menafsirkan makna yang terkandung di balik konteks permasalahan yang diteliti (Fathoni, 2006).

Tujuan utama penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kreativitas mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya melalui kegiatan pembuatan mini vas sebagai bagian dari mata kuliah Kreativitas dan Inovasi. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti berupaya menggali bagaimana mahasiswa mengembangkan ide, berinovasi, dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam bentuk karya seni fungsional.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang terlibat langsung dalam proyek tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola berpikir kreatif dan strategi inovatif yang muncul selama proses pembuatan mini vas. Dengan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika proses kreatif mahasiswa dan kontribusinya terhadap penguatan soft skills dalam pendidikan tinggi.



**Gambar 1.**  
Dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengedepankan konsep pemanfaatan kembali limbah atau barang bekas secara langsung, salah satunya melalui pembuatan produk baru yang berbahan dasar dari material yang tidak lagi digunakan. Pendekatan ini sejalan dengan upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus mendorong kreativitas dalam menciptakan barang bernilai guna dari bahan yang semula dianggap sebagai sampah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menerapkan prinsip-prinsip Re-use dan Recycle. Prinsip Re-use (penggunaan kembali) mengedepankan pemilihan barang-barang yang masih memiliki potensi untuk digunakan ulang tanpa melalui proses pengolahan yang rumit. Tujuannya adalah untuk mengurangi limbah dengan memperpanjang masa pakai suatu barang. Sementara itu, prinsip Recycle (daur ulang) melibatkan proses pemanfaatan kembali material melalui teknologi sederhana maupun modern, baik yang dilakukan secara mandiri, melalui industri rumah tangga, maupun oleh industri non-formal. Dalam prinsip ini, limbah diolah menjadi bentuk lain yang memiliki fungsi dan nilai baru, sehingga dapat digunakan kembali oleh masyarakat (Setiorini, 2018).

Barang bekas yang digunakan dalam kegiatan ini pada dasarnya tergolong sebagai sampah nonorganik yang tidak dapat terurai secara alami oleh lingkungan. Meskipun demikian, limbah jenis ini masih sangat potensial untuk dimanfaatkan kembali, mengingat jumlahnya yang melimpah dan belum banyak diolah secara produktif. Oleh karena itu, penting untuk menggali potensi barang-barang bekas tersebut agar dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai estetika.

Dalam pelaksanaan kegiatan, diperlukan penguasaan terhadap dua aspek utama, yaitu aspek teknik dan aspek seni serta kreativitas. Aspek teknik mencakup kemampuan menggunakan berbagai peralatan pertukangan yang diperlukan dalam proses pembuatan produk, seperti lampu meja. Penguasaan terhadap alat-alat ini menjadi dasar penting agar proses produksi berjalan efektif dan hasilnya sesuai dengan fungsi yang diinginkan. Sementara itu, aspek seni dan kreativitas mencakup kemampuan imajinatif dan inovatif dalam menciptakan desain serta menyusun komposisi visual yang menarik. Aspek ini berperan penting dalam membentuk karakter estetika dari produk yang dihasilkan. Tanpa sentuhan seni dan kreativitas, keterampilan teknis semata tidak cukup untuk menciptakan produk yang unik, bernilai, dan mampu menarik minat pengguna (Alfin, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam memanfaatkan bahan daur ulang, salah satunya dengan memilih botol plastik sebagai bahan utama dalam pembuatan produk. Pemilihan bahan ini mencerminkan adanya kesadaran ekologis serta kemampuan untuk melihat potensi dari limbah yang sering kali dianggap tidak berguna. Selain itu, penggunaan elemen dekoratif yang berasal dari bahan-bahan tidak konvensional menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam cara mahasiswa mengekspresikan ide kreatif mereka.

Ketika mahasiswa diberikan kebebasan untuk berekspresi dan didorong untuk menciptakan produk yang berbeda dan memiliki nilai guna, mereka mampu menunjukkan peran sebagai agen utama dalam pengembangan kreativitas. Dukungan terhadap lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis eksplorasi terbukti dapat memaksimalkan potensi inovatif mahasiswa. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan alat, waktu yang terbatas untuk menyelesaikan proyek, serta tantangan teknis dalam menggabungkan berbagai jenis bahan menjadi satu kesatuan karya yang utuh. Meski demikian, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptif dan solusi kreatif dalam menghadapi hambatan tersebut. Mereka berinisiatif mencari alternatif teknik atau metode yang lebih sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga tetap mampu menghasilkan karya yang inovatif dan fungsional.



**Gambar 2.**  
Bahan dan alat



**Gambar 3.**  
Hasil Produk Kreatif

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreatif mahasiswa dalam pembuatan mini vas sebagai bagian dari mata kuliah Kreativitas dan Inovasi berperan penting dalam pengembangan soft skills, terutama kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan inovasi. Melalui pendekatan berbasis prinsip Re-use dan Recycle, mahasiswa tidak hanya belajar memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai guna dan estetika, tetapi juga mengembangkan kesadaran ekologis serta keterampilan teknis dan artistik secara seimbang. Meskipun menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan alat dan waktu, mahasiswa mampu menunjukkan adaptabilitas dan inisiatif dalam mencari solusi kreatif. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penyediaan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, eksploratif, dan aplikatif untuk memaksimalkan potensi kreatif mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

Untuk mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa secara optimal, perguruan tinggi disarankan untuk merancang kurikulum yang lebih menekankan pada pendekatan berbasis praktik

dan eksplorasi ide, khususnya melalui proyek-proyek yang relevan dengan isu lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, institusi pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti peralatan kerja dan ruang berkarya, agar mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide kreatif mereka tanpa terkendala aspek teknis. Mendorong kolaborasi lintas disiplin juga menjadi langkah strategis guna memperkaya perspektif dan pendekatan dalam proses penciptaan karya inovatif. Di samping itu, pelatihan keterampilan teknis dan artistik yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengolah bahan, merancang desain, serta menghasilkan produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga bernilai estetis. Dengan dukungan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu berkembang menjadi individu yang kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersangkutan hingga terselesaikannya jurnal ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewanti, H., Toenlio, A. J., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221-228.
- Fathoni, A. (2006). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. *Jakarta: PT RIneka Cipta*. Hal. 104.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167–1175. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Paowan. *Integritas*, 2(1), 53-61.
- Tangga, M. N. P. L. R. (2015). Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Form J Ilm Pendidik MIPA*, 4(2), 124-32.